

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka dalam penelitian ini perlu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷¹

Penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengaruh dari kegiatan yang dilakukan daripada perubahan atau hasil akhir dari suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Dari penelitian kualitatif, seorang peneliti dapat melakukannya dengan mengobservasi dahulu masalah yang ada, kemudian mencari tujuan serta kegunaan dari kemampuan yang peneliti miliki. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan latar belakang alamiah tanpa dibuat-buat atau sesuai dengan konteks yang ada dengan disajikan secara deskriptif.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 6.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkannya (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskannya (*to describe and explain*).⁷² Penelitian ini dilakukan secara wajar sesuai dengan yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi data.

Di dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi Lexy J. Moleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan, bahwa data deskriptif yang dihasilkan dari prosedur penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia yang diamati. Pendekatan ini mengarah pada latar belakang objek yang diteliti secara holistik (utuh).⁷³ Dalam penelitian kualitatif tidak terdapat perhitungan-perhitungan didalamnya, seperti yang terdapat pada penelitian kuantitatif, semisal perhitungan persentase, rata-rata, kuadrat, serta perhitungan statistik.⁷⁴

Sebagaimana disebutkan di atas, salah satu ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-

⁷² Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 3.

angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori.⁷⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan berpikir logis dan berpikir simbolik yang termasuk ke dalam lingkup bidang pengembangan kognitif melalui kegiatan bermain lego pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrument*) pengumpul data yang utama. Sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, kedudukan peneliti dalam

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12.

⁷⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 26.

penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor dari hasil penelitiannya.⁷⁷ Dengan terjun ke lapangan, peneliti akan lebih mudah untuk mengamati secara langsung keadaan atau kegiatan bermain lego untuk mengetahui perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek.

Untuk meyakinkan bahwa peneliti benar-benar hadir di lapangan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sebuah tabel waktu untuk kehadiran peneliti di lapangan dalam mengumpulkan data-data penelitian sebagai berikut :

Tabel. 3.1 Kehadiran Peneliti

No.	Kegiatan	Bulan					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Observasi Awal	√					
2.	Proposal Penelitian		√				
3.	Penyusunan Instrumen Penelitian			√	√		
4.	Uji Validitas Instrumen					√	
5.	Pengambilan Data Instrumen					√	√
6.	Uji Validitas Data Penelitian						√
7.	Penyajian Data Penelitian						√
8.	Perpanjangan Penelitian						√

Dalam penelitian ini, peneliti hadir di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek untuk pengambilan data penelitian dengan

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168.

mengamati secara langsung kegiatan bermain lego pada anak kelompok A setiap hari dalam tiap minggu. Kehadiran peneliti untuk penelitian di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek ini sampai peneliti menemukan data jenuh dalam penelitian. Dalam hal ini, peran peneliti hanya sebagai pengamat, yaitu mengamati proses bermain lego dan proses pembelajaran. Namun peneliti disini tidak memberikan arahan kepada guru maupun anak didik yang dijadikan obyek dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan sesuai dengan apa yang ada di lokasi penelitian.

Sebagai instrumen dalam penelitian yang bertugas sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya maka peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan serta peneliti harus menjalin hubungan yang baik dengan narasumber yang menjadi sumber data agar data-data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah, lengkap, dan benar-benar valid. Peneliti juga mengadakan interview dengan subjek penelitian dalam hal ini guru kelas kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek ibu Hani Rofi'ah S.Pd.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Mardalis, penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada

hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan nyata tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat.⁷⁸

Penelitian tentang Pengembangan Aspek Kognitif melalui Alat Permainan Edukatif Lego pada Anak Kelompok A ini dilakukan di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek yang beralamatkan di Jalan Kota Baru No. 03 RT. 06 / RW. 03 Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, dengan fokus penelitian mendeskripsikan perkembangan kemampuan berpikir logis dan berpikir simbolik melalui alat permainan edukatif lego. Adapun alamat e-mail dari PAUD Babussalam adalah paudbabussalam1@gmail.com dan kode pos 66381.

PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek ini masih satu atap dengan SDI Babussalam dan juga berdampingan dengan rumah-rumah warga. Usia anak didik yang ada di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek ini dimulai dari rentang usia 3-4 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun. Ada 5 kelompok di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek yaitu kelompok A untuk anak usia 3-4 tahun, kelompok B1 dan B2 untuk anak usia 4-5 tahun, dan kelompok C1 dan C2 untuk anak usia 5-6 tahun.

PAUD Babussalam ini memiliki motto bermain, belajar, mengaji, dan menggunakan model pembelajaran sentra. Anak-anak setiap paginya

⁷⁸ Mardalis, *Metode Penelitian...*, hal. 28.

sebelum masuk kelas akan melakukan pembiasaan diluar kelas dengan materi pembiasaan surat-surat pendek, asmaul husna, berhitung dengan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris, do'a sehari-hari, bernyanyi dan bertepuk, menyebut nama bulan dan hari dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris, dan masih banyak materi pembiasaan yang lain.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek didasarkan atas pertimbangan:

1. Salah satu PAUD yang terdapat alat permainan edukatif lego
2. Peneliti sudah mengetahui lokasi PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek dan dekat dengan tempat tinggal peneliti
3. Merupakan PAUD dengan jumlah anak didik lumayan banyak di Kecamatan Durenan

Pada penelitian ini, penulis meneliti perkembangan kemampuan berpikir logis dan berpikir simbolik melalui alat permainan edukatif lego pada anak kelompok A pada PAUD tersebut. Mengingat alat permainan edukatif lego menurut M. Fadlillah adalah :

Lego merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari plastik. Alat permainan ini berupa potongan-potongan persegi atau persegi panjang yang masing-masing dapat ditancapkan dan disusun sesuai dengan keinginan. Manfaat dari bermain lego bagi perkembangan anak adalah dapat membantu menstimulasi kreativitas anak, imajinasi,

konsentrasi, dan ketelitian. Dapat juga dimanfaatkan untuk mengembangkan motorik halus dan kognitif anak.⁷⁹

Oleh sebab itu, permasalahan tersebut memiliki keunikan untuk diteliti. Selain itu penelitian ini merupakan tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Data merupakan informasi yang berkaitan dengan seluruh gejala yang harus dicatat ke dalam pencatatan ketika penelitian.⁸⁰ Sedangkan sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data yang ada diperoleh.⁸¹ Dalam pembahasan sumber data berikut ini, sumber data dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu berupa sumber data sekunder dan sumber data primer.⁸² Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman

⁷⁹ M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.89.

⁸⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 129.

⁸² *Ibid.*, hal. 172.

gambar/foto, dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁸³ Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan perkembangan kemampuan berpikir logis dan berpikir simbolik melalui alat permainan edukatif pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek. Jadi diperlukan adanya sumber-sumber data yang dapat memberikan keterangan yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

Selain itu sumber data yang ada pada penelitian kualitatif berada pada kata-kata dan tindakan, dan selengkapnya adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dan observasi sebelumnya, ketika, dan sesudahnya.⁸⁴ Pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini adalah semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara

⁸³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 58.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁸⁵

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dari guru kelas kelompok A PAUD Babbussalam Pandean Durenan Trenggalek ibu Hani Rofi'ah S.Pd. dan kepala sekolah PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek ibu Khususiyah, S.Pd.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia atau *non human resources*, diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik.⁸⁶

⁸⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 117.

⁸⁶ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 76.

Sedangkan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yang diperlukan untuk melengkapi data primer meliputi, dokumen-dokumen, profil sekolah, visi misi dan tujuan, foto-foto aktivitas kegiatan anak, data pendidik, data peserta didik, struktur sekolah yang ada di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek dan artikel maupun literatur yang relevan dengan pembahasan. Data ini juga sangat diperlukan oleh peneliti sebagai pelengkap sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁸⁷

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara teliti serta sistematis dalam pencatatan yang dilakukan. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), HAL. 227.

manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.⁸⁸ Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra.⁸⁹

Menurut Sanafiah Faisal, macam-macam observasi ada tiga yaitu:⁹⁰

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan tajam.

Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

⁸⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 87.

⁸⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 142.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227-228.

- 1) Partisipasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat, dalam observasi terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tapi tidak semua.
- 3) Partisipasi aktif, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Suasana sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, untuk menghindari

kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan tajam.⁹¹ Sedangkan partisipatif pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹² Jadi peneliti datang ke tempat penelitian tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan sebagai pengamat. Kalaupun ikut

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227.

⁹² *Ibid.*, hal. 227.

dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang valid.

Pemilihan teknik observasi partisipatif pasif ini dilakukan agar peneliti lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data yang dihasilkan valid dan sesuai dengan keadaan yang sedang diamati. Juga untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dengan hadirnya peneliti di lokasi penelitian dan melakukan observasi langsung, peneliti akan mengetahui tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana prasarana, proses pembelajaran, dan kegiatan anak, yang dapat memberikan data dan informasi bagi permasalahan yang di angkat oleh peneliti yaitu untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir logis dan berpikir simbolik pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek melalui alat permainan edukatif lego.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Komunikasi yang dilakukan antara dua orang yaitu pewawancara dengan terwawancara. Pertanyaan yang diajukan akan dijawab oleh orang yang menjadi terwawancara guna mendapatkan informasi tertentu.⁹³ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 231.

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.⁹⁴

Wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁹⁵ Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan. Selama proses wawancara terstruktur, harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dilakukan untuk menemukan permasalahan secara terlebih terbuka.⁹⁶ Wawancara semi terstruktur lebih tepat

⁹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89.

⁹⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 190.

⁹⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 66.

digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara, pertanyaan tidak disusun dahulu. Wawancara tidak terstruktur hampir mirip dengan wawancara semi terstruktur, hanya saja wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara.⁹⁷ Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari dengan batasan pembahasan yang kurang tegas.

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Namun ada kemungkinan pula bahwa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan meluas agar peneliti dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang lebih terbuka. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dapat meluas sesuai dengan keadaan yang ada di lokasi penelitian ketika mengumpulkan data.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 191.

Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai responden secara langsung dengan tatap muka (*face to face*). Wawancara dilakukan terhadap guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah S.Pd. untuk mengetahui dan mendapatkan data langsung tentang perkembangan kemampuan berpikir logis dan berpikir simbolik yang termasuk ke dalam lingkup bidang pengembangan kognitif melalui kegiatan bermain lego pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek. Wawancara juga dilakukan terhadap kepala sekolah PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek ibu Khususiyah, S.Pd untuk mendapatkan data tentang kondisi lembaga PAUD, profil lembaga PAUD, visi dan misi lembaga PAUD, dan tujuan lembaga PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁹⁸ Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk gambar, karya atau tulisan. Dengan adanya dokumentasi, hasil wawancara dan observasi akan lebih terpercaya.⁹⁹ Dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang

⁹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 310-313.

dapat digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁰⁰ Dari dokumentasi yang dapat diambil dalam bidang pendidikan antara lain, buku induk, rapot, model satuan pembelajaran guru, struktur organisasi, serta visi dan misi lembaga pendidikan.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, data peserta didik, data pendidik, struktur organisasi, program kegiatan, data peserta didik, kegiatan belajar mengajar, visi misi dan tujuan lembaga PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, serta dokumentasi yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir logis dan berpikir simbolik melalui alat permainan edukatif pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek. Yang semuanya dapat dijadikan sebagai pendukung data hasil observasi dan wawancara yang digunakan untuk menyusun penelitian ini. Sehingga peneliti dapat mengambil hasil yang maksimal dalam penelitiannya mengenai pengembangan aspek kognitif melalui alat permainan edukatif lego pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek.

Instrumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi sebelum digunakan untuk menentukan pengumpulan data penelitian terlebih dahulu instrumen di validasi oleh ahli pembelajaran PAUD yang dalam hal ini adalah dosen Ibu Dian Mustikawati, M.Pd.

¹⁰⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 152.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰¹ Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisa dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian.

Untuk mengolah data yang diperoleh peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik ini di pergunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif, data yang tidak direalisasikan dengan angka.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁰² Tentunya, saat

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 336.

melakukan penelitian dilapangan akan banyak data yang diperoleh. Perlu dilakukan pencatatan secara detail dan teliti, kemudian di pilah mana yang diperlukan dan tidak diperlukan serta membuang data-data yang tidak dapat menjawab dalam penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami data yang sudah diperoleh.

Pada tahap ini peneliti memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan berpikir simbolik melalui alat permainan edukatif lego pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek. Kemudian data mentah tersebut diolah dan difokuskan agar peneliti lebih mudah dalam memahaminya. Dengan mereduksi data ini maka akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif, dibuat dengan tujuan untuk menggabungkan

informasi dalam bentuk yang sesuai dan mudah dipahami.¹⁰³ Hal ini dilakukan untuk menyajikan uraian data secara singkat baik berupa kata-kata maupun gambar yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian maka data tersusun dalam pola hubungan, terorganisasi, sehingga akan mudah dipahami.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh selama penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sebelum menyajikan data, peneliti memilih dan memilah data yang diperoleh agar data-data tersebut dapat disusun dengan baik dan sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Data yang disuguhkan berupa hasil wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah yang merupakan guru kelas kelompok A, hasil observasi dan dokumentasi pada kelompok A di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek. Observasi mengenai pengembangan kognitif melalui kegiatan bermain lego, serta adanya bukti dokumentasi untuk memperkuat penelitian.

¹⁰³ Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, diragukan dan bisa berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁰⁴

Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.¹⁰⁵ Dengan adanya penarikan kesimpulan ini akan memudahkan peneliti dalam menjawab berbagai permasalahan yang ada pada fokus penelitian sebelumnya. Peneliti menarik kesimpulan setelah mendapatkan berbagai data dan mendapatkan temuan baru dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Guna menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data maka perlu menggunakan teknik pemeriksaan. Konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*realibitas*) sangat penting dan mempengaruhi keabsahan

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 89.

data.¹⁰⁶ Dalam penelitian kualitatif, kegiatan memeriksa dan mengecek keabsahan data adalah hal yang sangat penting.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik dalam bentuk observasi maupun wawancara dengan narasumber, dicocokkan dengan dokumen-dokumen pendukung dengan mempertimbangkan aspek kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Menurut Moleong, untuk menetapkan keabsahan data dilakukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria, yaitu 1) derajat kepercayaan (*Credibility*), 2) keteralihan (*Transferability*), 3) kebergantungan (*Depenability*), 4) kepastian (*Confirmability*). Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung kebenaran, baik bagi pembaca maupun subyek penelitian. Untuk menjamin kesahihan data ada tujuh teknik pencapaian kredibilitas yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referinsial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 324.

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 327.

Kredibilitas hasil penelitian dicapai melalui upaya peneliti dalam mengklasifikasikan hasil temuan dari berbagai sumber. Kredibilitas ini digunakan untuk membuktikan informasi yang akurat tentang Pengembangan Aspek Kognitif melalui Alat Permainan Edukatif Lego pada Anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencapai kredibilitas data hasil penelitian, di sini peneliti menggunakan empat teknik dari tujuh teknik pencapaian yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas memiliki makna yaitu pengecekan data dari berbagai sumber. Pemeriksaan keabsahan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dengan tujuan pengecekan atau pembandingan data yang diperoleh.¹⁰⁸ Triangulasi adalah teknik untuk mengoreksi data dengan cara memeriksa atau membandingkan suatu data.

Dengan kata lain, dengan triangulasi peneliti dapat merechek temuannya dengan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori.¹⁰⁹ Adapun triangulasi

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 55.

¹⁰⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332.

yang digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu:

1) Triangulasi sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu dengan yang lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan dengan menggali data dari kepala sekolah, kemudian melebar ke guru. Data yang diperoleh dari sumber dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.¹¹⁰ Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan berupaya mengecek keabsahan data yang didapat dari sumber lain.

Misalnya peneliti mencari data tentang perkembangan kemampuan berpikir logis dan berpikir simbolik melalui bermain alat permainan edukatif lego pada anak kelompok A dengan guru kelas. Selanjutnya, peneliti membandingkan hasil

¹¹⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 70.

wawancara tersebut dengan hasil observasi dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

2) Triangulasi teknik

Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mengungkapkan data dengan wawancara, kemudian dengan dokumentasi. Pengujian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan wawancara, dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan yakni ibu Hani Rofi'ah guru kelas dari kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek.

b. Perpanjangan keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui

maupun yang baru.¹¹¹ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi lapangan serta data yang telah terkumpul.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan memperoleh data yang lengkap. Dan agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan juga untuk memperoleh data yang kredibel. Dalam penelitian ini peneliti akan mendapatkan surat perpanjangan pengamatan dari lembaga PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek.

c. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 270.

direkam secara pasti dan sistematis.¹¹² Dengan ketekunan pengamatan, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam sehingga dapat memeriksa kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.

Ketekunan pengamatan memiliki tujuan dalam menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur dalam kondisi yang sesuai dengan persoalan yang sedang di cari, yang kemudian di pusatkan secara rinci dan mendalam. Peneliti melakukan penelitian mengenai pengembangan aspek kognitif melalui alat permainan edukatif lego pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek sampai menemukan data jenuh.

d. Pengecekan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi rekan-rekan sejawat.¹¹³ Dalam penelitian ini, penulis juga menguji keabsahan data dengan mengadakan diskusi dengan rekan sejawat. Usaha ini sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dengan rekan melalui diskusi dan tanya jawab. Dari

¹¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 371.

¹¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 332.

informasi yang didapat, diharapkan menemui perbedaan pendapat yang akhirnya memantapkan hasil penelitian. Jadi, pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Dengan demikian pengecekan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review presepsi*, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah) dan juga berbagai pihak yang berkompeten.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability adalah cara membangun keteralihan untuk memberi nilai tentang keabsahan data peneliti dalam penelitian kualitatif. Untuk mencapai *transferability*, peneliti kemudian menguraikan secara lebih rinci hasil temuan yang didapatkan, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil apa saja yang ditemukan sehingga akan lebih mudah dipahami oleh orang lain.

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan

dijawab oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana, para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan-rekan akademisi untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian tentang pengembangan kognitif melalui alat permainan edukatif lego pada anak kelompok A dapat di alihkan ke latar dan subjek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu usaha menguraikan secara rinci, konteks tempat penelitian dan hasil temuan digambarkan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait pengembangan kognitif melalui alat permainan edukatif lego pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek.

3. Kebergantungan (*Depenability*)

Kebergantungan disebut juga dengan audit, kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi data dan stabilitas data atau temuan yang

dapat direfleksikan.¹¹⁴ Uji *dependabilitas* adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan sebuah rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara memperolehnya dan orang yang mengutarakannya.

Audit ini dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan dilapangan, maka *dependabilitas* penelitiannya patut untuk diragukan.

Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan audit *dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk *me-review* atau mengkritisi hasil penelitian ini. Beliau adalah dosen pembimbing peneliti, yaitu Ibu Errifa Susilo, M.Pd. Khusus kepada dosen pembimbing, peneliti selalu melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah atau fokus, menyusun proposal, ketika

¹¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 166.

peneliti memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan, sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian atau audit yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas.¹¹⁵ Standar *konfirmasiabilitas* lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit *dependabilitas*. Pengujian *konfirmasiabilitas* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. *Konfirmasiabilitas* berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektivitas apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam praktiknya konsep ini dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali catatan di lapangan, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan surat dari dosen pembimbing sudah melakukan uji kepastian data.

¹¹⁵ Djarn'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 167.

H. Tahap-tahap Penelitian

Moelong mengemukakan bahwa suatu penelitian dilakukan dalam tahap-tahap tertentu.¹¹⁶ Tahap-tahap yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahapan.

Pertama adalah tahap persiapan, langkah-langkah dalam tahapan ini adalah:

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Menentukan objek penelitian
3. Mengajukan judul kepada jurusan
4. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
5. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
6. Menyusun metode penelitian
7. Mengurus surat perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
8. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
9. Menjajaki dan menilai lapangan

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 152-153.

10. Memilih dan memanfaatkan informan

11. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

Kedua adalah tahapan pelaksanaan, dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah:

1. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
2. Mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan
3. Menganalisis data yang telah diperoleh
4. Konsultasi kepada dosen pembimbing

Ketiga adalah tahap penyelesaian, dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah:

1. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
2. Konsultasi kepada dosen pembimbing